



45

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
Nomor : *225* / UN9.L5/AK.16/2014

**Tentang**

**PENGANGKATAN PROMOTOR DAN CO-PROMOTOR**  
**MAHASISWA PROGRAM DOKTOR BIDANG ILMU PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

- Memperhatikan : Surat Ketua Program Doktor Bidang Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya nomor : 008/UN9.2.14/KM/2014 tanggal 09 Januari 2014 perihal pengangkatan Promotor dan Co-Promotor.
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran proses belajar mengajar pada Program Doktor Bidang Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, perlu menunjuk/mengangkat Promotor dan Co-Promotor mahasiswa.  
c. Bahwa sehubungan dengan butir 'a' di atas perlu diterbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 1960 tentang Pendirian Universitas Sriwijaya.  
3. SK. Menteri PTIP No.108 tahun 1963 tentang Pendirian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
4. SK Mendikbud No. 0195/O/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya.  
5. SK. Mendiknas No. 064 Tahun 2003 tentang Statuta Universitas Sriwijaya  
6. SK Rektor Universitas Sriwijaya No : 0018/UN9/KP/2012 tanggal 13 Januari 2012 tentang Peralihan Status (Kedudukan) Pengelolaan Program Studi S2 Ilmu Tanaman dan S2 Agribisnis serta S3 Bidang Ilmu Pertanian Program Pascasarjana dibawah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.  
7. SK Rektor Universitas Sriwijaya No. 0043/UN9/KP/2013 Tanggal 19 Februari 2013 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Periode 2013-2017.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENGANGKATAN PROMOTOR DAN CO-PROMOTOR MAHASISWA PROGRAM DOKTOR BIDANG ILMU PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA.** *A*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Jl. Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya, Ogan Ilir Kode Pos: 30662  
Telp. 0711-580059 Fax. 0711-580276 e-mail: dekan@fpa.unswi.ac.id

**PERTAMA :** Menunjuk Promotor dan Co-Promotor mahasiswa Program Doktor Bidang Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sebagai berikut :

I. Nama Mahasiswa : Rozaina Ningsih  
NIM : 05123601004  
BKU : Agribisnis (ABI)

II. Promotor dan Co-Promotor

Promotor : Prof. Dr. Ir. Fachrurrozi Sjarkowie, M.Sc.  
Co-Promotor I : Dr. Ir. Marwan M.S.  
Co-Promotor II : **Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.**

**KEDUA :** Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

**KETIGA :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Indralaya

Pada tanggal : 22 JAN 2014

Dekan,  
**Dr. Ir. Erizal Sodikin.**  
NIP. 196002111985031002

Tembusan :

1. Yth. Rektor Unsri
2. Yth. Ka. PS Doktor Bidang Ilmu Pertanian FP Unsri
3. Yth. Promotor dan Co-Promotor
4. Yang Bersangkutan

**DISERTASI**

**PENGEMBANGAN AGRIBISNIS  
BERBASIS KELAPA-DALAM (*Cocos nucifera* L)  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEUNTUNGAN  
PETANI DI LAHAN PASANG SURUT  
PROVINSI JAMBI**

***AGRIBUSINESS DEVELOPMENT BASED ON COCONUT  
(Cocos nucifera L) AS AN EFFORT TO INCREASE PROFITS  
TIDAL LAND FARMERS JAMBI PROVINCE***



**ROZAINA NINGSIH  
05123601004**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU-ILMU PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

## RINGKASAN

ROZAINA NINGSIH. "Pengembangan Agribisnis Berbasis Kelapa-Dalam (*Cocos nucifera L*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keuntungan Petani di Lahan Pasang Surut Provinsi Jambi " (Promotor: FACHRURROZIE SJARKOWI, Co-Promotor: MARWAN SUFRI, dan DESSY ADRIANI)

Terdapat beberapa hal menarik yang perlu menjadi perhatian untuk pengembangan komoditi kelapa-dalam. **Pertama**, dugaan adanya indikasi mulai tampilnya kelapa-dalam sebagai barang inferior bagi rumah tangga di wilayah ini. **Kedua**, Kondisi dimana jumlah produksi kelapa-dalam melebihi jumlah permintaan oleh industri pengolahan ( $QS > QD$ ). Kelebihan penawaran (*excess supply*) produksi kelapa-dalam sebagai bahan baku industri pengolahan tampak dari serapannya yaitu hanya sekitar 58,87 persen dari jumlah produksi kelapa-dalam petani. Situasi seperti ini memudahkan pembeli menekan harga menjadi rendah, karena petani berada pada kondisi lemah tidak ada *Bargaining Power*, dengan kata lain petani mau tidak mau hanya sebagai penerima harga (*price taker*) yang diberlakukan secara sepihak tanpa ada informasi harga pembandingan yang jelas. Kondisi ini disebabkan oleh mekanisme pasar yang terbentuk cenderung bersifat *monopsonistik*. **Ketiga**, Kondisi letak kebun kelapa-dalam umumnya terisolir. Dilihat dari sisi geografis, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur sebagian besar memiliki karakter wilayah spesifik yaitu terletak dipinggiran pantai dengan jenis lahan gambut pasang surut. Lokasi kebun umumnya tersebar dan jauh dari pusat pasar yang merupakan tempat menjual produk, diperburuk lagi dengan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang relatif kurang memadai.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besarnya tekanan dari kondisi berupa: a. Ciri *inferior* komoditi kelapa-dalam terhadap keuntungan petani. b. *Excess supply* komoditi kelapa-dalam terhadap keuntungan petani. c. *Keterisoliran* kebun kelapa-dalam terhadap keuntungan petani.
2. Menganalisis dimensi kelembagaan agribisnis melalui pendekatan mikro usaha yang patut dikembangkan dalam rangka menghadirkan kebijakan untuk mengatasi pengaruh negatif dari setiap ciri agribisnis kelapa-dalam tersebut, dengan menganalisis kelayakan finansial dan keuntungan usaha agribisnis pengolahan kelapa-dalam.
3. Membuat desain pengembangan agribisnis kelapa-dalam sebagai upaya meningkatkan keuntungan petani.

Penelitian dilakukan pada dua Kabupaten di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan karena merupakan wilayah sentra produksi kelapa-dalam di Provinsi Jambi. Hal ini terlihat dari luas areal dan jumlah produksi usahatani kelapa-dalam terbesar yang diusahakan. Pengusahaan kelapa-dalam oleh petani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tersebar di beberapa kecamatan yang ada. Pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipilih beberapa kecamatan yang dominan memproduksi kelapa yaitu: Kecamatan Pengabuan, Kecamatan Senyerang dan Kecamatan Kuala Betara. Pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga dipilih beberapa kecamatan yang mendominasi yaitu: Kecamatan Mendahara, Kecamatan Sabak Timur,

Kecamatan Sadu, Kecamatan Kuala Jambi dan Kecamatan Nipah Panjang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 – Maret 2016. Untuk analisis kelayakan finansial dilakukan pengamatan terhadap beberapa usaha pengolahan kelapa-dalam yang ada yaitu: Usaha pengolahan CCO (PT. Sumber Harapan Sentosa) di Tanjung Jabung Barat, pengolahan VCO (usaha rumah tangga) di Tanjung Jabung Timur dan pengolahan gula merah (usaha rumah tangga) di Tanjung Jabung Barat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode Slovin diperoleh jumlah sampel petani kelapa-dalam pada penelitian ini sebanyak 100 KK yang tersebar pada beberapa kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Sampel diambil secara *stratified random sampling* Kemudian untuk menganalisis kelayakan finansial usaha di dilakukan terhadap beberapa usaha pengolahan kelapa-dalam yaitu: Pengolahan CCO, VCO, dan gula merah, yang ada di wilayah penelitian. Sebagai informasi industri pengolahan produk turunan kelapa-dalam di Provinsi Jambi yang umumnya dilakukan oleh perusahaan skala menengah yaitu menghasilkan minyak kelapa mentah (CCO). Yaitu oleh PT. Prima Makmur Abadi, PT. Sumber Harapan Sentosa, PT. Kurnia Tunggal dan PT. Pelita Sari Prima Jadi. Selebihnya pengolahan komoditi ini berada pada kegiatan usaha berskala rumah tangga, yaitu terdiri dari pengolahan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Gula Kelapa.

Hasil penelitian menunjukkan secara ringkas bahwa: 1.( a). Komoditi kelapa-dalam terbukti bersifat inferior dengan nilai regresi variabel  $X_2$  (Pendapatan Perkapita) sebesar -2,520. Artinya setiap penambahan Pendapatan Perkapita sebesar 1 rupiah akan menyebabkan menurunnya Permintaan Kelapa-Dalam sebesar 2,520 kg. (b). Komoditi berciri *excess supply*, dimana secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari kondisi excess supply terhadap keuntungan petani. Yaitu perbedaan keuntungan antara wilayah yang mengalami excess supply dengan yang tidak adalah sebesar Rp 20.484.293,281. ( c). Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perbedaan keuntungan yang signifikan antara wilayah dengan kondisi terisolir dan tidak terisolir, yaitu Rp 13.828.149/Ha untuk wilayah yang terisolir dan Rp 23.238.837/Ha untuk wilayah yang tidak terisolir. Hal ini menunjukkan rata-rata keuntungan petani di wilayah kebun yang terisolir lebih rendah dibanding tidak terisolir.

Hasil perhitungan analisis kelayakan finansial usaha pengolahan kelapa-dalam didapatkan nilai yaitu: Pengolahan CCO dengan kriteri investasi adalah NPV Rp 3.232.256.280/Tahun IRR 20 % /Tahun, Gross B/C bernilai 1,01 dan Net B/C adalah 1,16. Selanjutnya pengolahan VCO dengan kriteria investasi adalah NPV Rp 125.832.044/Bulan, IRR 2,10 % /Bulan, Gross B/C 3,54 dan Net B/C 26. Selanjutnya lagi pengolahan Gula Merah dengan kriteria investasi adalah NPV Rp 842.859,96/Bulan, IRR 2,11 %/Bulan, Gross B/C bernilai 1,04 dan Net B/C bernilai 0,34. Dari hasil perhitungan usaha pengolahan VCO cukup menjanjikan keuntungan.

Untuk mengatasi karakter khas dari komoditi kelapa dalam di wilayah ini sangat diperlukan strategi kebijakan yang tepat. Yaitu berupaya mengendalikan gejala inferior dengan menciptakan nilai tambah produk. Salah satunya dapat dicapai jika dilakukan pengembangan usaha pengolahan produk turunan kelapa (diversifikasi produk) terutama dimulai di tingkat petani yang berada tidak jauh dari lokasi kebun. Hal ini sejalan dengan keberadaan UU Nomor 6 Tahun 2014. Setiap desa dapat melakukan kegiatan agribisnis yang berorientasi kepada kelapa-dalam. Kemudian bersatupadu membeli dan memberdayakan kelapa-dalam pada tataran tingkat

kecamatan dan jika memungkinkan pada tingkat kabupaten. Selanjutnya melakukan pengolahan dengan sentuhan teknologi industri. Sehingga kelapa-dalam tidak lagi bersifat inferior dan diharapkan harga dapat meningkat.

Karena gejala inferior komoditi kelapa dalam ini sifatnya tidaklah permanen atau dengan kata lain adalah bersifat sementara. Maka jika ketersediaan sarana jalan dan sarana transportasi baik, diprediksikan jumlah permintaan dari luar wilayah akan meningkat dan mudah untuk melakukan transaksi perdagangan. Dengan meningkatnya jumlah permintaan akan mendorong terjadinya peningkatan harga. Diharapkan dengan kondisi demikian pendapatan petani meningkat. Intervensi pemerintah sangat diperlukan terutama peranannya sebagai: (1) pembina kelompok-kelompok ekonomi di pedesaan, dan (2) penyedia infrastruktur pembangunan, (3) menetapkan norma-norma dalam pelaksanaan maupun pengawasan yang melekat.

## SUMMARY

ROZAINA NINGSIH. "Agribusiness Development based on Coconut (*Cocos nucifera L*) as an Effort to Increase Profits Tidal Land Farmers in Jambi Province" (Promotor: FACHRURROZIE SJARKOWI, Co-Promotor: MARWAN SUFRI, and DESSY ADRIANI).

There are some interesting things that need to be a concern for coconut-deep commodity development. First, the alleged indication of the appearance of coconut in as an inferior good for households in the region. Second, The condition where the amount of coconut production exceeds the amount of demand by the processing industry ( $QS > QD$ ). The excess supply of coconut in production as raw material for the processing industry is apparent from the absorption of only 58.87 percent of the total coconut production in the farmers. Situations like this help buyers lower down prices, because farmers are in a weak condition no bargaining power, in other words, farmers inevitably only as recipient's price (price takers) imposed unilaterally without any clear comparative price information. This condition is caused by market mechanisms that are formed tend to be monopsonistic. Third, the location of coconut plantation-in general is isolated. Seen from the geographical side, Tanjung Jabung Barat and Tanjung Jabung Timur districts mostly have a specific character area that is located on the edge of the coast with the type of peatland peatlands. The location of the gardens is generally scattered and far from the market center which is the place to sell the products, made worse by the availability of transportation facilities and infrastructure that are relatively inadequate. Specifically, the purposes of this study are: 1. Analyzing the amount of pressure from the condition in the form of a. An inferior feature of a coconut-deep commodity to farmer's profit. B. Excess supply of coconut-deep commodities to farmers' profits. C. The isolation of coconut-deep gardens on farmers' profits. 2. Analyze the institutional dimensions of agribusiness through a micro-business approach that should be developed in order to bring the policy to overcome the negative effects of each characteristic in the palm agribusiness, by analyzing the financial feasibility and profitability of agribusiness in oil processing. 3. Creating a coconut-agribusiness development design in an effort to increase farmers' profits.

The research was conducted in two districts in Jambi Province namely Tanjung Jabung Barat and Tanjung Jabung Timur. The location of this study was chosen purposively (purposive sampling) with consideration because it is the center of coconut in production in Jambi Province. This can be seen from the width of the area and the number of production of coconut farming in the largest cultivated. Coconut-inside by farmers in Tanjung Jabung Barat and East Tanjung Jabung Regency spread over several districts. In Tanjung Jabung Barat Regency selected some sub-districts that dominantly produce coconut namely: Pengabuan District, Senyerang District, and Kuala Betara Sub-district. In East Tanjung Jabung they are several districts that are District Mendahara, District East Sabak, District Sadu.

District and Sub-district Jambi Kuala Nipah Panjang. This research was conducted in November 2015 - March 2016. For the financial analysis. It carried out observations of some oil-processing business in which there is: CCO processing business (PT. Sumber Harapan Sentosa) in Tanjung Jabung Barat, processing VCO (domestic business) In Tanjung Jabung Timur and processing of brown sugar (household business) in Tanjung Jabung Barat. The research method used in this research is survey method. The result of the calculation using the number of samples obtained Slovin-palm farmers in this study as many as 100 families are scattered in several districts in Tanjung Jabung Barat Regency and Tanjung Jabung Timur. Samples were taken by stratified random sampling. Then to analyze the financial feasibility of the business done to some coconut processing business in namely: CCO processing, VCO, and brown sugar, which is in the research area. As information processing industry of coconut-derived products in Jambi Province which is generally done by medium scale company that produces crude coconut oil (CCO). Namely by PT. Prima Makmur Abadi, PT. Sumber Harapan Sentosa, PT. Kurnia Tunggal and PT. Pelita Sari Prima So. The rest of the commodity processing is located in the household scale business activities, which consists of the processing of Virgin Coconut Oil (VCO) and Coconut Sugar. The results of the study show briefly that:

1. (a). The coconut in commodity proved to be inferior with the value of X2 variable regression (Per capita income) of -2.520. This means that every addition of per capita income of 1 rupiah will cause a decrease in demand of coconut in amounted to 2,520
- (B). Commodities are excess supply, where partially there is a significant influence from the condition of excess supply to farmer's profit. That is the difference between the advantages of the area experiencing excess supply with which is not Rp 20.484.293,281. (C). The result of the analysis shows that there is a significant difference of profit between isolated and un isolated areas, that is Rp 13,828,149 / ha for isolated area and Rp 23.238.837 / Ha for un-isolated area. This shows the average profit of farmers in the isolated garden area is lower than not isolated.

The results of calculation of financial feasibility analysis of coconut processing business in the obtained value that is: CCO processing with investment criteria is NPV Rp 3.232.256.280/Year IRR 20% / Year, Gross B / C worth 1.01 and Net B / C is 1.16 . Furthermore, VCO processing with investment criteria is NPV Rp 125.832.044 / Month, IRR 2.10% / Month, Gross B / C 3.54 and Net B / C 26. Furthermore, processing of Red Sugar with the criteria of investment is NPV Rp 842.859, 96 / Month, IRR 2.11% / Month, Gross B / C worth 1.04 and Net B / C worth 0.34. From the calculation of VCO processing business is promising profit.

To overcome the distinctive character of the deep coconut commodity in this region is necessary the right policy strategy. That is trying to control the inferior symptoms by creating value-added products. One of them can be achieved if the business development of coconut derived product processing (product diversification) is mainly started at the level of farmers located not far from the location of the garden. This is in line with the existence of Law No. 6 of 2014. Each



village can do agribusiness activities oriented to the coconut-in. Then they buy and empower the coconut-in at the sub-district level and if possible at the district level. So that the inner coconut is no longer inferior and the price is expected to increase.

Because the inferior phenomenon of coconut commodities in this nature is not permanent or in other words it is temporary. So if the availability of roads and means of transportation well, predicted the number of requests from outside the region will increase and easy to conduct trade transactions. With the increasing number of requests it will lead to an increase in prices. It is expected that with such condition the farmer's income will increase. Government intervention is particularly important in the role of (1) fostering rural economic groups, and (2) providing of development infrastructure. (3) Establishing norms in the implementation as well as inherent supervision.

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS KELAPA-DALAM (*Cocos nucifera L.*) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PETANI DI LAHAN PASANG SURUT PROVINSI JAMBI

#### DISERTASI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Doktor

Oleh  
**Rozaina Ningsih**  
(05123601004)

Promotor



**Prof. Dr. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc.**  
NIP. 19510625 197602 1001

Co- Promotor I,

**Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.**  
NIP. 195304081983031001

Co- Promotor II,

**Dr. Dessy Adriani, S.P, M.Si.**  
NIP. 197412262001122001

Ketua Program Studi Doktor  
Ilmu-ilmu Pertanian



**Prof. Dr. Ir. M. Edi Armanto**  
NIP. 195909021986031003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulvana, M.Sc.**  
NIP. 196012021986031003

## LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul "Pengembangan Agribisnis Berbasis Kelapa-Dalam (*Cocos nucifera* L) Sebagai Upaya Meningkatkan Keuntungan Petani di Lahan Pasang Surut Provinsi Jambi" oleh: Rozaina Ningsih telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Disertasi Program Doktor Ilmu-Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari Tim Penguji.

### Ketua

1. Prof. Dr. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc.  
NIP.195106251976021001

()

### Anggota

2. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.  
NIP.195304081983031001

(.....)

3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP.197412262001122001

()

4. Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria, M.S.  
NIP.196108261987021001

()

5. Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.  
NIP.195210281975031001

(.....)

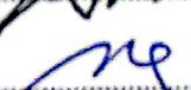
6. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.  
NIP.196012021986031003

()


7. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.  
NIP.195811111984031004

()

8. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

()

9. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
NIP.196104261987032007

()

10. Dr. Ir. Lifiанти, M.Si.  
NIP.196806141994012001

()

Mengetahui,

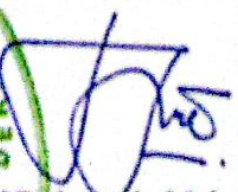
Ketua Program Studi Doktor  
Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Sriwijaya

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. M. Edi Armanto  
NIP.195909021986031003



  
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.  
NIP.196012021986031003

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rozaina Ningsih  
Nim : 05123601004  
Program Studi : Ilmu Pertanian  
BKU : Agribisnis

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi dengan judul "Pengembangan Agribisnis Berbasis Kelapa-Dalam (*Cocos nucifera L*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keuntungan Petani di Lahan Pasang Surut Provinsi Jambi" adalah karya saya sendiri dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada bagian akhir disertasi ini.



Palembang, 5 September 2017



Rozaina Ningsih